

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kelangsungan hidup manusia, oleh sebab itu dengan adanya pendidikan mampu membantu manusia dalam menentukan sikap, sifat, sehingga mampu mencapai kesuksesan. Pendidikan mampu membantu mengembangkan potensi peserta didik yang ada sudah sejak lahir serta menambah pengalaman dan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang bermoral, berakhlak, berakal, bermartabat sehingga bisa memposisikan dirinya dimanapun ia berada.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan mengenai dasar fungsi dan tujuan pendidikan nasional.

Pasal 2: “Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”. Pasal 3: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SPN) di atas dijelaskan bahwasannya pendidikan nasional mempunyai dasar, fungsi, dan tujuan yang juga menekankan pendidikan agama. Dalam hal ini pendidikan agama yang dimaksudkan ialah membentuk ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta

pembentukan watak dan moral peserta didik sehingga memiliki akhlak yang mulia. Oleh karena itu pendidikan agama menjadi peran terpenting dalam pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional.

Dengan demikian, maka adalah orang yang memberikan pengajaran, bimbingan ke arah yang lebih baik dari diri peserta didik. Diri peserta didik disini maksudnya adalah perilaku, watak serta karakter peserta didik. Peran guru sangat besar dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi harus mempunyai kompetensi. Kompetensi meliputi aspek pedagogik, kepribadian, profesionalisme, dan sosial. Seorang guru harus memiliki sifat dan sikap profesional selain ilmu pengetahuan dan kecakapankecakapan lainnya, yaitu: fleksibel, bersikap terbuka, berdiri sendiri, peka, tekun, realistik, melihat ke depan, rasa ingin tahu yang tinggi, ekspresif, menerima diri.

Menjadi guru berarti harus bisa menjadi orang tua bagi anak didiknya. Sebagaimana tugas orang tua, salah satunya mampu memahami bagaimana karakter anak didiknya. Oleh karena itu seorang guru harus mampu berperan dalam memahami karakter anak didiknya. Secara humanis, guru memiliki ikatan batin yang sangat kuat terhadap anak didiknya. Memahami karakter anak didiknya akan mampu memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap kelangsungan dan proses pembelajaran

Peran guru menurut Ridlo (2021:7) adalah: (1) Peran guru sebagai pembimbing harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa susila

yang cakap, terampil, berbudi pekerti luhur dan akhlak mulia. (2) Peran guru sebagai pengelola kelas (*learning manager*) hendaknya mewujudkan dalam bentuk pengelolaan kelas sebagai lingkungan belajar. Lingkungan belajar diatur dan diawasi agar kegiatan pembelajaran terarah pada tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. (3) Peran guru sebagai fasilitator yaitu hendaknya guru menyediakan fasilitas yang memudahkan belajar bagi peserta didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana kelas yang pengap, meja kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan peserta didik mengantuk dan malas untuk belajar dan (4) Peran guru sebagai evaluator yaitu guru dituntut untuk menjadi penilai yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek dari luar dan dalam diri peserta didik

Tetapi pada kenyataannya saat ini keberadaan mesjid sering disepelkan oleh beberapa orang, bahkan orang tua peserta didik justru lebih mendukung putra-putrinya untuk melaksanakan kegiatan penunjang pendidikan formalnya seperti bimbingan belajar dari pada menyekolahkan putra-putrinya di mesjid. Sementara itu pada saat ini pendidikan agama yang diajarkan di mesjid justru sangat penting untuk menanamkan kepribadian dan akhlak yang baik seorang anak.

Membahas mengenai akhlak, dewasa ini degradasi moral atau akhlak banyak kita temui dari perilaku anak yang kurang baik seperti halnya banyaknya tawuran antar pelajar, pecandu narkoba, dan masih banyak lagi kenakalan-kenalan yang dilakukan oleh anak zaman sekarang ini.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya buruk maka rusaklah lahir dan batinnya. Dikutip dari detik.com bahwa terdapat kejadian sekelompok remaja melakukan aksi tawuran. Supriyanto menjelaskan tawuran tersebut bermula dari aksi saling ledek di media sosial. Dari saling sindir di media sosial tersebut, para pelaku kemudian bertemu dan melakukan tawuran. Dan itu semua dilatarbelakangi berbagai faktor salah satunya faktor teknologi, ekonomi, dan gengsi. Akan tetapi juga ada beberapa anak yang ikut andil dan aktif dalam melakukan kegiatan-kegiatan positif (Ridlo, 2021:8).

Masjid merupakan istilah yang ditujukan untuk menyebut tempat ibadah umat Islam. Kata Mesjid berasal dari bahasa Arab, *sajada* yang artinya tempat bersujud. Jadi mesjid merupakan bangunan atau rumah yang digunakan sebagai tempat untuk melakukan kegiatan ibadah keagamaan umat islam (Purwantari, 2023: 33). Masjid Nailussa'adah adalah masjid yang terletak di jalan Alang Laweh Koto kelurahan Alang Laweh Kecamatan Padang Selatan kota Padang yang bersebelahan dengan Museum Bagindo Aziz Chan merupakan salah satu Masjid yang aktif dengan berbagai kegiatan pendidikan. Keberadaan guru madrasah di Masjid ini memegang peranan penting dalam melaksanakan pendidikan. Dalam perkembangannya Madrasah Diniyah Awaliyah ini yang awalnya memiliki

sekitar 20 santri, pada tahun ajaran 2021/2022 Madrasah Diniyah Awaliyah sudah memiliki sekitar 90 satriwan dan santriwati. Pada perkembangannya Madrasah Diniyah Awaliyah ini tidak hanya memberikan wawasan religius saja melainkan juga memberikan wawasan Pembelajaran formal. Oleh karena itu, penting meneliti lebih lanjut peran guru madrasah dalam melaksanakan pendidikan akhlak di Masjid ini.

Tujuan melaksanakan pendidikan akhlak di Masjid ini karena terjadi Kemrosotan akhlak pada peserta didik saat ini menjadi ironi yang menakutkan. Para pelajar yang masih berstatus remaja sangat rentan melakukan hal-hal yang negatif. Perilaku yang dilakukan para pelajar tersebut selain merugikan diri sendiri dan orang tua, juga mencemarkan lembaga pendidikan yang pada dasarnya ikut membentuk karakter dan kualitas akhlak dari setiap siswa. Hal ini menjadikan anggapan bahwa guru gagal dalam mendidik dan menjadi panutan bagi peserta didiknya. Selama ini upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka membentuk akhlak peserta didik yaitu melalui pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam. Pada hakikatnya pendidikan agama Islam merupakan tuntutan dan kebutuhan mutlak bagi manusia. Penanganan dan pembentukan akhlak melalui pendidikan ini diharapkan agar anak memiliki kepribadian yang mencerminkan pribadi muslim, dan menjadikan filter bagi nilai-nilai budaya asing yang tidak sesuai dengan ajaran Islam serta dapat mengatasi timbulnya kenakalan remaja.

Nilai-nilai moral dan ajaran agama telah banyak yang diabaikan dan bahkan ditinggalkan sehingga menimbulkan pergeseran dan degradasi moral terutama pada anak remaja yang melanggar norma agama dan norma sosial terjadi di mana-mana, dapat disaksikan melalui media massa, media sosial, dan media elektronik yang tidak ada filternya. Keadaan seperti ini sangat memprihatinkan sebagai bangsa beragama dan berketuhanan Yang Maha Esa. Perilaku menyimpang dilakukan tanpa rasa malu, bahkan ada yang dijadikan kebanggaan terbukti banyak perbuatan asusila yang diunggah di media sosial dan media elektronik demi kepopuleran atau keuntungan semata. Ini merupakan kejadian yang anomaly bagi yang berketuhanan Yang Maha Esa. Karena tidak satu agama pun yang yang memperkenankan perbuatan amoral dan asusila.

Banyak hal yang harus diperhatikan dalam membentuk jiwa yang berakhlak yang baik dan religius yaitu menanam nilai-nilai agama khususnya Pendidikan Agama Islam. Lemahnya pegangan terhadap nilai agama merupakan faktor kuat penyebab penyimpangan yang hampir terus terjadi. Akhlak juga merupakan pondasi utama dalam pembentukan pribadi manusia seutuhnya. Pendidikan yang mengarah pada pembentukan pribadi yang berakhlak, merupakan hal yang pertama yang harus dilakukan dalam Lembaga Pendidikan. Pembentukan akhlak di sekolah haruslah dilakukan secara teratur dan terarah agar peserta didik dapat mengembangkan dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan akhlak juga diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan anak yang diwujudkan dalam tingkah laku terpuji pada kondisi zaman seperti sekarang ini. Maka dari itu, pendidikan akhlak mempunyai arti dan peranan penting dalam pembentukan tingkah laku anak. Sebab dalam pendidikan akhlak, anak tidak hanya diarahkan kepada kebahagiaan hidup di dunia saja, tetapi juga untuk kebahagiaan hidup di akhirat. Pada akhirnya dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pendidikan akhlak dapat dipandang sebagai suatu wadah untuk membina dan membentuk tingkah laku anak dalam mengembangkan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik). Untuk mewujudkan tujuan di atas, tentunya harus ditunjang dengan berbagai faktor, seperti guru atau pendidik, orang tua, lingkungan, motivasi dan sarana yang relevan. Pendidikan anak harus diikuti dengan penerapan metode latihan dan pembiasaan. Secara bertahap tetapi berkesinambungan, anak dilatih dan dibiasakan melakukan sendiri perilaku terpuji yang sesuai dengan prinsip, kaedah, atau norma-norma akhlak.

Pembelajaran Akhlak bisa dikatakan sebagai sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai Akhlak para siswa, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa sehingga akan terwujud insan kamil. Akhlak mengacu pada serangkaian sikap (*attitude*), perilaku (*behavior*), motivasi (*motivations*) dan keterampilan (*skills*). Makna

akhlak mulia itu sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Yunani yang berarti to mark atau menandai dan memfokuskan pada aplikasi nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan berperilaku jelek dikatakan sebagai orang yang berakhlak jelek. Sebaliknya orang yang berperilaku sesuai dengan kaidah moral dinamakan berakhlak (Al-Qaradhawi, 2022).

Pengaplikasian Akhlak baik dalam tataran pembelajaran ataupun penerapan dalam kehidupan wajib di maksimalkan sehingga warga dalam mengisi masa globalisasi ini dapat sanggup bersaing dilapangan secara sehat serta sportif. Oleh sebab itu dalam pengembangan pembelajaran Akhlak sangat butuh terdapatnya metode pembelajaran Akhlak yang baik serta terstruktur. Tidak hanya itu, sepatutnya kita sadar akan perihal Akhlak masih belum optimal apalagi masih dalam kategori pada tingkatan yang lemah, setelah itu kita wajib mengenali aspek penghambat serta pendukung pengembangan pembelajaran Akhlak. Hal ini dilaksanakan demi perkembangan anak-anak serta kenaikan harkat serta martabat bangsa.

Prakteknya dalam melaksanakan pendidikan akhlak, guru madrasah pada Masjid Nailussa'adah, Alang Laweh Koto, menyatakan permasalahan berkenaan akhlak peserta didik: seperti ada sebagian peserta didik yang suka melawan guru, hal ini terlihat dari peserta didik yang ditegur pas jam pembelajaran langsung menjawab dengan kata-kata yang melawan, peserta didik sering mengabaikan larangan guru. Hal lain yang dilakukan oleh peserta didik adalah mereka merokok diam-diam diluar jam pelajaran

padahal sudah dilarangan oleh guru perihal larangan merokok akan tetapi hal ini diabaikan oleh peserta didik. Hal lain yang terlihat adalah dimana peserta didik perempuan memakai baju yang ngepas dan memperlihatkan bentuk tubuh, hal ini tidak baik karena usia mereka udah mulai beranjak dewasa.

Permasalahan lain adalah masih ada sebagian peserta didik yang berkata kotor, seperti berkata “monyet”, “tai”, “babi” dan lainnya. Ada sebagian peserta didik yang duduk berdua antara laki-laki dan perempuan di luar jam belajar, masih ada peserta didik yang berkelahi dan saling mengejek, masih ada peserta didik yang kurang jujur, masih ada peserta didik yang ribut ketika guru menjelaskan pelajaran didepan dan masih ada peserta didik yang suka membuang sampah sembarangan tempat.

Fenomena lain dimana guru Madrasah Diniyah Awaliyah Masjid Nailussa'adah, Alang Laweh Koto sudah menjalankan peranannya cukup baik bagi para siswa. Hal ini dibuktikan dengan melaksanakan berbagai bimbingan dan selalu membangkitkan motivasi belajar yang baik pada peserta didik, akan tetapi jika guru bertindak agak keras terjadi perdebatan antara guru dan orang tua peserta didik yang tidak terima anaknya diperlakukan keras atau diberi sanksi jika mereka melakukan kesalahan. Dari segi peserta didik dimana mereka tidak diberikan sanksi oleh guru akibat kesalahan mereka, palingan dinasehati atau paling berat dipanggil orang tua / wali. Disini terlihat peserta didik tidak takut dengan guru hal ini disebabkan karena akhlak yang kurang baik dalam diri mereka.

Hal inilah yang ingin diteliti oleh penulis dalam suatu penulisan yang mengambil judul: **“Peran Guru Madrasah Diniyah Awaliyah Dalam Melaksanakan Pendidikan Akhlak di Masjid Nailussa’adah, Alang Laweh Koto Kota Padang”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang teridentifikasi sebagai berikut:

1. Masih ada peserta didik yang mempunyai kebiasaan berkata tidak sopan, seperti mengumpat dan mencaci
2. Masih ada peserta didik yang kurang menghargai guru ketika proses belajar mengajar berlangsung
3. Masih ada peserta didik yang belum jujur ketika ujian diadakan
4. Masih ada peserta didik yang mengganggu teman saat proses belajar mengajar
5. Masih ada peserta didik yang belum menaati tata tertib madrasah

## **C. Fokus Penelitian**

Agar pembahasan lebih fokus dan tidak luas, maka masalah yang akan diteliti dibatasi pada:

1. Bagaimana gambaran pendidikan akhlak yang dilakukan di Masjid Nailussa’adah, Alang Laweh Koto ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan pendidikan akhlak di Masjid Nailussa’adah, Alang Laweh Koto ?

3. Apa saja yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam melaksanakan pendidikan akhlak di Masjid Nailussa'adah, Alang Laweh Koto ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada pembahasan, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran pendidikan akhlak yang dilakukan di Masjid Nailussa'adah, Alang Laweh Koto.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan akhlak di Masjid Nailussa'adah, Alang Laweh Koto.
3. Untuk mengetahui upaya dalam mengatasi hambatan dalam melaksanakan pendidikan akhlak di Masjid Nailussa'adah, Alang Laweh Koto.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memberikan manfaat kepada seluruh lapisan masyarakat tentang peran guru Madrasah Diniyah Awaliyah dalam melaksanakan pendidikan di Masjid Nailussa'adah, Alang Laweh Koto. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis :

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Untuk menambah dan mengembangkan wawasan khazanah keilmuan islam maupun umum mengenai proses pembelajaran dan peran guru

Madrasah Diniyah Awaliyah dalam melaksanakan pendidikan di Masjid Nailussa'adah, Alang Laweh Koto

- b. Sebagai stimulus peningkatan kualitas pendidikan dan pertimbangan dalam mengungkap permasalahan moral peserta didik yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Madrasah Diniyah Awaliyah**

Bagi Madrasah Diniyah, hasil penelitian diharapkan sebagai acuan untuk melaksanakan pendidikan akhlak sehingga lebih maksimal dalam melaksanakan pendidikan akhlak di Madrasah Diniyah Awaliyah di Masjid Nailussa'adah, Alang Laweh Koto.

### **b. Bagi Guru**

Sebagai referensi dan masukan bagi guru dalam memperluas informasi ilmu pengetahuan mengenai peran guru Madrasah Diniyah Awaliyah dalam melaksanakan pendidikan akhlak di Masjid Nailussa'adah, Alang Laweh Koto.

### **c. Bagi Masyarakat**

Dengan mengetahui peran guru Madrasah Diniyah Awaliyah dalam melaksanakan pendidikan akhlak, masyarakat sekitar tidak ragu lagi dalam menitipkan anaknya ke pendidikan nonformal seperti madrasah diniyah awaliyah.